

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan pariwisata di daerah, termasuk di Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Kawasan Wisata Lagoi dibangun di atas lahan seluas 23.000 hektar dan di dalamnya terdapat berbagai destinasi wisata yang dikelola oleh PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC) dengan nama Bintan Resorts. Bintan Resorts merupakan nama dari kawasan pariwisata kelas dunia mencakup seluruh pantai utara Pulau Bintan yang menghadap ke Laut Cina Selatan dan berhadapan langsung dengan Singapura. Saat ini telah dibangun 19 *resort* yang mencakup hotel bintang lima dan berbagai fasilitas wisata, termasuk 4 lapangan golf berstandar internasional. Dukungan *event sport tourism* bertaraf internasional seperti IRONMAN 70.3, Tour de Bintan, Bintan Triathlon, Bintan Moon Run, dan fasilitas rekreasi serta atraksi yang terus berkembang di Bintan Resorts yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung (Oktaviana et. al, 2021).

Sport tourism telah menjadi bagian dari destinasi *event* internasional di Kabupaten Bintan. *Event* tersebut telah menjadi salah satu ajang promosi pariwisata guna mendatangkan wisatawan. Sebagai daerah yang menawarkan berbagai macam olahraga luar ruangan yang menyajikan keindahan alam dan lingkungan yang masih asri, wisata olahraga di Bintan sejauh ini yang paling beragam dan paling banyak menarik peserta mancanegara. Bintan Resorts telah memulai kegiatan turnamen olahraga berskala internasional sejak tahun 2005 yaitu dengan ‘Pesta Olahraga

Bintan Triathlon'. Kesuksesan *event* Bintan Triathlon kemudian menjadi *event* tahunan yang telah berhasil mendatangkan ribuan atlet dan tamu yang memberikan dampak sangat positif dalam pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Kawasan Bintan Resorts (Ahmad, 2014).

Mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan Tahun 2016-2021, salah satu kebijakan sektor pariwisata diarahkan pada pengembangan pemasaran pariwisata yang dilakukan dengan mengadakan *event* bertaraf internasional dan salah satunya melalui *event sport tourism*. Strategi tersebut merupakan upaya meningkatkan daya tarik pariwisata yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional, menciptakan wisata unggulan daerah berskala internasional, meningkatkan angka kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, serta terciptanya pasar promosi pariwisata di dalam maupun di luar negeri (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan, 2016).

Olahraga dan pariwisata memiliki pengaruh positif yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, sosia dan budaya, serta lingkungan. Pariwisata merupakan industri yang mampu memberikan perkembangan ekonomi yang pesat terhadap kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan menggerakkan sektor-sektor produksi lainnya di negara tujuan pariwisata. Sejalan dengan pernyataan United Nations World Tourism Organization (UNWTO), *sustainable tourism* merupakan kegiatan pariwisata yang berorientasikan pada keberlanjutan ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan alam untuk masa kini dan masa akan datang yang memiliki dampak bagi masyarakat lokal yang melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat lokal. Pada dasarnya olahraga dan pariwisata adalah fenomena

sosial dan ekonomi global yang semakin menunjukkan konvergensi kepentingan bisnis, perencanaan dan manajemen (Buning, 2019).

Sport tourism adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis, yang membutuhkan tempat tinggal serta tempat kerjanya (Standeven & De Knop, 1999). Secara khusus, wisata olahraga atau *sport tourism* dibagi menjadi dua jenis; wisata olahraga aktif dan wisata olahraga pasif. Wisata olahraga aktif terkait dengan partisipasi wisatawan terhadap pengalaman olahraga, sedangkan pariwisata olahraga pasif berkaitan dengan aktivitas menghadiri dan menyaksikan acara olahraga (Hinch & Higham, 2004).

Sport tourism merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Olahraga dan pariwisata merupakan dua bentuk disiplin ilmu berbeda, sehingga apabila keduanya dipadukan maka mampu memberikan pengaruh ganda. Maka dari itu, hal ini menjadi perhatian oleh banyak pihak, baik pemerintah, swasta, industri pariwisata, industri olahraga, akademisi serta masyarakat luas. Dalam hal ini, PT. BRC telah berhasil menggunakan konsep *sport tourism* melalui *event* olahraga bertaraf internasional yang diselenggarakan sebagai instrumen mempromosikan pariwisata di Bintan dengan cara yang berbeda yaitu melalui *event* olahraga. Sebagai *border area*, Bintan menyasar peserta kegiatan *sport tourism* yang berasal dari Singapura dan Malaysia, terlebih lagi kedua negara tersebut memiliki banyak ekspatriat yang memiliki minat cukup tinggi terhadap olahraga sehingga membuat kegiatan-kegiatan semacam ini selalu ramai diminati.

Tabel 1.1 Besar Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia
Periode Januari – Desember 2019

No.	Provinsi	Jan – Des 2019	Presentase
1	Bali	6.275.210	38.96%
2	Kepulauan Riau	2.864.795	17.79%
3	Jakarta	2.455.427	15.24%
4	Lainnya	4.511.522	28.01%
Total		16.106.954	100%

Sumber: BPS Indonesia, BPS Kepri, BPS Bali dan BPS Jakarta, 2019

Pariwisata merupakan sektor andalan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam menyumbangkan devisa melalui pariwisatanya di Indonesia. *Sport tourism* memberikan dampak positif baik langsung maupun tidak langsung terhadap sektor pariwisata. “Dampak langsungnya wisman sebagai peserta dan para *supporter*-nya, kemudian dampak tidak langsungnya adalah *media value* dari pemberitaan kegiatan lomba kelas dunia ini”, ujar Arief selaku Menteri Pariwisata. Sektor pariwisata Kepri kini berkembang cukup pesat dimana Bintan menjadi salah satu surganya destinasi *sport tourism* unggulan Indonesia. Bintan memiliki keunggulan berupa daya tarik alam, pantai berpasir putih, taman laut dan hutan tropis serta dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur berkelas (Erwin, 2018).

Sport tourism merupakan pasar yang menguntungkan mengingat potensi destinasi di dunia dan keberagaman jenis olahraga yang diselenggarakan baik individu maupun tim/kelompok. Sebagai salah satu penggerak ekonomi di bidang pariwisata, sektor ini berkembang dan pengelola akan mulai memanfaatkan area pariwisata, khususnya dikarenakan kontribusinya terhadap pembangunan wilayah, hal ini seperti yang telah dilakukan oleh Bintan Resorts sebagai area pariwisata kelas dunia. Pilihan konsumen bergantung pada tujuan liburan dan layanan olahraga

yang ditawarkan dalam kaitannya dengan pengalaman yang dicari wisatawan (Bouchet et al., 2004).

Tabel 1.2 *Event Sport Tourism* yang Diselenggarakan oleh Bintan Resorts Tahun 2016-2022

No.	Event Sport Tourism yang Diselenggarakan	Waktu Penyelenggaraan
1	Bintan Reebok Spartan Race 2016	19 - 20 November
2	Tour de Bintan 2017	3 – 5 Maret
3	Bintan Triathlon 2017	20 – 21 Mei
4	Bintan Colour Kasmarun 2017	22 Mei
5	2017 Indofood IRONMAN 70.3 Bintan	20 Agustus
6	Bintan Moonrun 2017	4 November
7	Tour de Bintan 2018	23 - 25 Maret
8	Bintan Triathlon 2018	11 – 13 Mei
9	2018 Indofood IRONMAN 70.3 Bintan	19 Agustus
10	International Bintan Marathon 2018	9 September
11	Ria Bintan's 20 th Anniversary – Special Edition Golf Carnival 2018	20 – 21 Oktober
12	Laguna Golf Bintan Presents: Cassia Cup with Sir Nick Faldo	10 – 11 November
13	Bintan Kasmarun 2018	31 Desember
14	Body & Soul 2019	17 Feb – 15 Maret
15	Tour de Bintan 2019	29 – 31 Maret
16	Bintan Triathlon 2019	7 – 9 Juni
17	IRONMAN 70.3 Bintan 2019	25 Agustus
18	Mandiri Bintan Marathon 2019	7 – 8 September
19	Ria Bintan's 21 th Anniversary – Special Edition Golf Carnival 2019	19 – 20 Oktober
20	Bintan Lagoon Golf Club President's Cup 2019	2 -3 November
21	Bintan Kasmarun 2019	31 Desember
22	Tour de Bintan 2020	27 – 29 Maret 2021
23	Mandiri Bintan Marathon 2021	3 - 4 Juli
24	Tour de Bintan 2022	14 – 16 Oktober

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Dari tabel tersebut, dapat dilihat keberadaan *event sport tourism* merupakan *main attraction* bagi Bintan Resorts. Dengan kesuksesan berbagai *event sport tourism* yang diselenggarakannya, pada 29 Desember 2021, PT. BRC selaku Pengelola Kawasan Wisata memperoleh penghargaan sebagai 'Pelaku Olahraga

Berprestasi Tahun 2021' dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia. Penyerahan penghargaan diberikan langsung oleh Dr. Raden Isnanta, M. Pd, Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kemenpora RI, di Hotel Annon Bintan. Penghargaan tersebut diterima Bintan Resorts berkat konsistensi dalam mengadakan *event sport tourism* setiap tahunnya. Sarana dan prasarana Bintan Resorts yang lengkap dan terpelihara dengan baik juga diapresiasi dalam mendukung diselenggarakannya *event* olahraga berskala internasional di kawasan ini (Bintan Resorts Menerima Penghargaan Pelaku Olahraga Berprestasi, 2021).

Pada 27 September 2022 dalam World Tourism Day 2022, Bintan Resorts memperoleh sertifikasi sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Periode 2022–2025 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, menyusul Nusa Dua, Bali. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno kepada Group General Manager PT. Bintan Resort Cakrawala, Abdul Wahab. Terpilihnya Bintan Resorts sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan diawali dengan adanya proses penilaian serta peninjauan oleh Indonesia Sustainable Tourism Certification (ISTC). Kriteria yang menjadi penilaian di antaranya mencakup pengelolaan berkelanjutan, keberlanjutan sosial ekonomi, keberlanjutan budaya, serta keberlanjutan lingkungan dengan melihat penerapan 175 kriteria yang mengikuti standar internasional oleh Global Sustainable Tourism Council (GSTC). (*Bintan Resorts Awarded a Certificate of Sustainable Tourism Destination*, 2022).

Sejalan dengan publikasi World Tourism Organization (2019) yang berjudul “Sport Tourism and the Sustainable Development Goals (SDGs)” yang memuat

klasifikasi *sport tourism* dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan pencapaian 17 *goals* SDGs. Sebagai bagian dari segmen pariwisata, *sport tourism* juga membantu mencapai pembangunan berkelanjutan dengan cara berbeda sesuai karakteristiknya. Berikut merupakan klasifikasi mengenai bagaimana *sport tourism* dapat berkontribusi terhadap SDGs menurut UNWTO:

Tabel 1.3 Kontribusi *Sport Tourism* terhadap SDGs Menurut UNWTO

SDGs	Kontribusi <i>Sport Tourism</i> terhadap SDGs	Strategi
SDG1 - <i>No poverty</i> + SDG 8 - <i>Decent work and economy growth</i> ★	<p>Kesempatan pekerjaan bagi masyarakat setempat: Bekerja sebagai instruktur dan pemandu yang cenderung dibayar lebih dari rata-rata untuk jasa dan keterampilan khusus mereka. Adanya bisnis baru catering untuk wisatawan olahraga, serta adanya persewaan peralatan, layanan transportasi, dll.</p> <p>Pengeluaran pengunjung (<i>visitor spending</i>): Turis olahraga cenderung menghabiskan lebih dari rata-rata turis biasanya (menyewa peralatan, mempekerjakan instruktur, partisipasi biaya, dll). Turis olahraga cenderung menikmati atraksi destinasi lainnya yang melakukan lebih banyak pengeluaran (uang).</p> <p>Daya saing: Wisata olahraga dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan daya saing dengan memperluas penawaran destinasi. <i>Event sport tourism</i> dapat berkontribusi pada penyebaran wisatawan spasial dan temporal ketika <i>event</i> tersebut diselenggarakan di daerah yang jarang dikunjungi.</p>	<p>Kemitraan dan keterlibatan masyarakat: Keberhasilan pengembangan pariwisata olahraga memerlukan hubungan kerjasama yang erat antara pemangku kepentingan di bidang olahraga (termasuk komisi olahraga) dan sektor pariwisata, serta sektor swasta dan publik. Keterlibatan masyarakat juga penting agar <i>sport tourism</i> bermanfaat secara keseluruhannya dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat, khususnya yang kurang beruntung.</p> <p>Dukungan penduduk setempat: Mempekerjakan orang lokal, mendorong pengusaha lokal dan memanfaatkan produk lokal membantu meminimalkan kerugian ekonomi dan memaksimalkan manfaat lokal.</p> <p>Acara olahraga: Ketika acara olahraga direncanakan, jenis dan ukurannya perlu ditentukan sesuai dengan kapasitas dan karakteristik tujuannya. Waktu dan tempat acara olahraga harus dipertimbangkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk membedakannya dari yang lain, penting untuk menambahkan sesuatu dengan cita rasa lokal, misalnya, menggabungkan kegiatan olahraga dengan budaya lokal, dan menawarkan kesempatan untuk berinteraksi dengan penduduk setempat.</p> <p>Acara olahraga untuk suatu tujuan: Acara olahraga dapat diadakan untuk suatu tujuan, di mana sebagian dari biaya</p>

		<p>partisipasi digunakan untuk proyek atau amal untuk membantu masyarakat setempat.</p> <p>Olahraga baru: Destinasi bahkan dapat membuat olahraga atau acara olahraga baru dengan memanfaatkan warisan alam dan budayanya yang unik.</p> <p>Teknologi: Wisata olahraga harus memanfaatkan teknologi dan inovasi terkini seperti kecerdasan buatan (AI), augmented reality (AR), atau realitas virtual (VR), yang dapat membuat wisata olahraga lebih seru dan menghibur.</p> <p>Menggabungkan wisata olahraga dengan sumber daya wisata lainnya: Wisatawan olahraga cenderung ingin mengalami atraksi lain selama mereka tinggal di suatu destinasi. Peserta <i>event</i> olahraga, khususnya non-kompetitif, cenderung memanfaatkan kesempatan <i>event</i> tersebut untuk menemukan atraksi wisata lain di suatu destinasi. Oleh karena itu penting untuk menggabungkan pariwisata olahraga dengan sumber daya pariwisata lainnya.</p> <p>Keselamatan: Kegiatan olahraga harus diprogram dengan risiko minimal. Instruktur dan pemandu perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana bertindak dalam keadaan darurat melalui pelatihan. Pengunjung, karyawan, dan bisnis harus diasuransikan dengan tepat.</p>
SDG 3 - <i>Good health and well-being</i>	<p>Kesejahteraan wisatawan: Wisata olahraga meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental peserta. Ini membantu mempertahankan atau meningkatkan kesehatan wisatawan. Peserta olahraga pariwisata juga dapat memiliki emosi positif seperti sebagai kesenangan dan kegembiraan, rasa kebersamaan sesama pelancong, dan perasaan dari prestasi dan harga diri.</p> <p>Kesejahteraan penduduk setempat: Wisata olahraga memberikan kesempatan olahraga bagi penduduk lokal di kawasan destinasi yang sama halnya seperti yang dilakukan oleh turis yang</p>	<p>Partisipasi warga: Mempromosikan kegiatan olahraga sebaiknya tidak hanya kepada pengunjung tetapi juga penduduk setempat untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri. Jika pengunjung dan penduduk berpartisipasi dalam program olahraga yang sama, maka hal tersebut membawa peluang bagus bagi mereka untuk berinteraksi, dan meningkatkan kepuasan pengunjung dan kebanggaan lokal. Dalam hal ini, peluang olahraga bagi penduduk lokal dan pariwisata olahraga dapat dikembangkan secara bersama-sama.</p>

	mengarah pada gaya hidup sehat dan aktif.	
SDG 5 - <i>Gender equality</i>	Peluang pekerjaan dan pendapatan: Perempuan dapat mengambil pekerjaan dari pariwisata olahraga, dan kelompok perjalanan khusus wanita yang juga kini sedang meningkat, sehingga hal ini menjadi kesempatan besar bagi perempuan lokal untuk melayani kelompok-kelompok tersebut. Atlet sebagai panutan: Atlet wanita yang berpartisipasi dalam pariwisata atau acara olahraga dapat menjadi panutan yang menginspirasi bagi wanita setempat.	Pertimbangan terhadap perempuan: Penting untuk memberikan pelatihan dan keuangan mikro bagi perempuan, serta meningkatkan pemberdayaan perempuan. Hal ini bermanfaat untuk menciptakan peluang bagi wanita di tempat tujuan untuk bertemu dengan atlet wanita untuk mendapatkan inspirasi.
SDG 10 - <i>Reduce inequality</i> + SDG 11 - <i>Sustainable cities and communities</i>	Aksesibilitas: Produk wisata olahraga yang dapat diakses (misalnya, sepeda tangan) menjadikan penyandang disabilitas, baik penduduk maupun pengunjung, memiliki kesempatan yang sama untuk berolahraga. Kegiatan <i>parasport</i> juga dapat dinikmati oleh semua orang tanpa terkecuali. <i>Sport tourism</i> yang dapat diakses turut meningkatkan aksesibilitas umum di kawasan destinasi, tidak hanya penyediaan produk pariwisata namun juga akomodasi dan transportasi yang dapat diakses.	Peningkatan aksesibilitas: Wisata olahraga yang dapat diakses harus dipertimbangkan sebagai akselerator untuk mengikutsertakan aspek sosial dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal.
SDG 12 - <i>Responsible consumption and production</i> + SDG 13 - <i>Climate action</i> + SDG 14 - <i>Life below water</i>	Meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan pelestarian lingkungan: Wisata olahraga berbasis alam memberikan kesempatan untuk menikmati alam secara langsung, sehingga hal ini sangat bergantung pada keberadaan sumber daya alam. Berkat hubungan yang erat dengan lingkungan alam, wisata olahraga dapat memainkan peran penting untuk meningkatkan kesadaran akan nilai alam dan pentingnya perlindungannya, dan untuk mendorong langkah-langkah pelestarian lingkungan di antara para pelancong, penduduk setempat, dan industri pariwisata.	Pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan: Pengembangan wisata olahraga harus turut mempertimbangkan kelestarian sumber daya alam termasuk keanekaragaman hayati, dan wisata olahraga berbasis alam juga harus memperjuangkan pelestariannya. Pertimbangan terhadap lingkungan: Operator pariwisata olahraga harus melakukan upaya terbaik dalam mengambil tindakan lingkungan. <i>Resort</i> dan acara olahraga harus dikelola dengan cara yang ramah lingkungan (penggunaan air dan energi yang efisien, pengelolaan limbah, daur ulang, dll.). Mengedukasi wisatawan dan penduduk lokal: Pariwisata adalah agen perubahan. Sangat penting untuk mendidik wisatawan dan penduduk

+		setempat tentang pentingnya lingkungan dan tujuan perlindungannya melalui papan nama, selebaran, lokakarya dan kelas di sekolah, dll.
SDG 15 - <i>Life on land</i>		
SDG 16 - <i>Peace, justice, and strong institution</i>	Hubungan timbal balik: Wisata olahraga menyediakan pertemuan antara orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam dari seluruh dunia dan membiarkan mereka berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan olahraga. Hal ini dapat menumbuhkan persahabatan dan saling pengertian bagi masyarakat yang damai, serta membantu penduduk setempat dan pengunjung memiliki hubungan persahabatan melalui olahraga dan kegiatan lainnya.	Mendorong interaksi: Penting untuk memastikan peluang di mana penduduk setempat dan pengunjung dapat berinteraksi dalam kegiatan olahraga tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat ruang yang khusus seperti zona penggemar ataupun program lainnya yang dapat diikuti oleh penduduk lokal dan pengunjung.
+		
SDG 17 - <i>Partnership for the goals</i>		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Apabila dilihat dari klasifikasi tersebut, terlebih lagi dengan kesuksesan berbagai *event sport tourism* yang diselenggarakan di Bintang Resorts sebagai kawasan pengembangan pariwisata yang dinilai memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek. Pariwisata olahraga telah dianggap dapat memainkan peran penting dalam mencapai berbagai SDGs jika dikembangkan dengan pertimbangan yang bijak. Sehingga penerapan konsep *sustainable tourism* dalam hal ini menjadi kunci dalam mewujudkan berbagai *goals* yang hendak ingin dicapai yang dapat berkontribusi dalam menjadikan Bintang sebagai destinasi *sport tourism* dunia yang berintegrasi dengan SDGs.

Keberadaan SDGs sebagai rezim diimplikasikan oleh UNWTO mengenai bagaimana industri pariwisata dapat ikut mewujudkan SDGs dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. UNWTO menawarkan kepemimpinan dan dukungan

kepada industri pariwisata dalam memajukan pengetahuan dan kebijakan pariwisata di seluruh dunia, mengadvokasi pariwisata yang bertanggung jawab, dan mempromosikan pariwisata sebagai kekuatan pendorong menuju pertumbuhan ekonomi, pembangunan inklusif, dan kelestarian lingkungan. Dengan keanggotaannya pada saat ini dari 156 negara, UNWTO mendorong penerapan ‘Kode Etik Global dalam Pariwisata’ guna memaksimalkan kontribusi sosial-ekonomi pariwisata sambil meminimalkan kemungkinan dampak negatifnya. Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa SDGs yang merupakan rezim UN yang kemudian dalam bidang pariwisata diimplikasikan oleh UNWTO, selanjutnya diturunkan kembali oleh Kemenpar sebagai aspek penilaian yang tertuang dalam indikator sertifikasi, sehingga dengan implikasi rezim tersebut lahirlah sertifikasi.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sertifikasi Bintang Resorts sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) ini dapat tercapai salah satunya dikarenakan adanya kontribusi *sport tourism* yang sejalan SDGs apabila hal ini ditinjau sesuai dengan klasifikasi UNWTO. Mengingat dengan cukup banyaknya *event sport tourism* yang sukses diselenggarakan dengan rutin di kawasan Bintang Resorts sejak beberapa tahun belakang yang bahkan masih berlanjut hingga pada saat ini. *Event-event* tersebut juga merupakan bentuk ajang promosi wisata dalam upaya mendatangkan wisman di Bintang sehingga menjadi *main attraction* dari kawasan wisata tersebut. Sehingga berdasarkan dengan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “Kontribusi *Sport Tourism* terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGS) dalam Mewujudkan Bintang Resorts sebagai Destinasi *Sustainable Tourism*”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kontribusi *event sport tourism* dalam mewujudkan Bintang Resorts sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) Periode 2022-2025 oleh Kemenpar sesuai indikator ISTC yang dapat ditinjau dari klasifikasi UNWTO mengenai *sport tourism* yang sejalan dengan SDGs?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kontribusi *event sport tourism* yang menjadi *main attraction* Bintang Resorts sebagai kawasan pengembangan wisata internasional terhadap sertifikasinya sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan Periode 2022-2025 oleh Indonesia Sustainable Tourism Council (ISTC) sesuai dengan standar Global Sustainable Tourism Council (GSTC) pada 27 September 2022 apabila indikator yang menjadi penilaian sejalan dengan klasifikasi UNWTO mengenai *sport tourism* yang mampu mewujudkan SDGs. Mengingat dengan banyaknya penyelenggaraan *event* olahraga bertaraf internasional di kawasan Bintang Resorts kurun waktu lima tahun belakang (2018-2022) sebagai waktu yang masih relevan pada penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dengan diberlakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai ilmu pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai salah satu bentuk diplomasi dalam bidang pariwisata melalui olahraga atau yang lebih dikenal dengan istilah *sport tourism*.
- b. Menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai kontribusi *sport tourism* sebagai pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang dapat mendukung pencapaian SDGs.
- c. Penerapan Ilmu Hubungan Internasional khususnya mengenai penerapan SDGs sebagai aspek *sustainable tourism*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi rekomendasi bagi implementasi *sustainable tourism* dalam *event sport tourism* yang diselenggarakan di Bintan.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai kontribusi *sport tourism* yang sejalan dengan SDGs dalam memproyeksi potensi wisata olahraga yang ada di kawasan wisata Bintan sebagai bentuk *sustainable tourism*.
- c. Dapat menambah wawasan beserta pengalaman pribadi dalam meneliti serta menerapkan ilmu yang diperoleh.
- d. Sebagai bahan dalam menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran yang dapat menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis di kemudian hari.